

# ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG BERTINGKAT TINGGI

Ida Yuliana<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Ogan Komeing Ilir Kayuagung

idayuliana@gmail.com

## Abstract

*The implementation of safety and health management system (SMK3) in the construction world is currently a must, given the large number of workers involved and the workplace that has a high risk of work accidents. The SS apartment development project in Bandung is one of the high-rise building construction projects carried out by the WGG contractor. The implementation of HSE on construction projects by the contractor is carried out in the context of controlling risks related to work activities in order to create a safe, efficient and productive workplace. This study aims to assess the level of application (SMK3) on the SS apartment project in the city of Bandung. The research method used is descriptive qualitative method with data collection in the form of checklist observations and interviews based on government regulation number 50 of 2012 (PP Nomor 50 tahun 2012). The results show that the implementation of SMK3 by contractors in this SS apartment project reaches a value of 89.66% which means the level of achievement of SMK3 implementation in the project. it falls into the satisfactory category.*

**Key Words :** SMK3, HSE, apartment, interviews

## 1. PENDAHULUAN

Proyek pembangunan gedung bertingkat tinggi saat ini menjadi salah satu alternatif pembangunan yang dilakukan dalam rangka mengatasi keterbatasan lahan yang ada di Kota Bandung. Proyek pembangunannya yang berada pada ketinggian dan menggunakan alat berat akan meningkatkan risiko kecelakaan kerja bagi tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di dunia konstruksi saat ini menjadi suatu keharusan mengingat banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat dan lokasi kerja yang memiliki risiko kecelakaan kerja.

Penerapan SMK3 pada proyek konstruksi oleh pihak kontraktor dilakukan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan

kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Program keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari beragam kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Pemerintah telah menerbitkan ketentuan yang mengatur tentang penerapan SMK3 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012. Melalui Peraturan Pemerintah tersebut, dijelaskan bahwa penerapan SMK3 dilakukan berdasarkan kebijakan nasional tentang SMK3 yang meliputi: (1) penetapan kebijakan K3, (2) perencanaan K3, (3) Pelaksanaan Rencana K3, (4) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, (5) Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3. Selain itu perusahaan kontraktor juga dapat mengukur tingkat pencapaian penerapan K3

dalam organisasinya melalui audit internal dan eksternal sebagai pedoman untuk mengembangkan SMK3.

Sistem Manajemen K3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 1 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Lebih lanjut dijelaskan mengenai pentingnya penerapan SMK3 yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh dan atau serikat pekerja/serikat buruh, serta
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wieke Yuni Christina (2012) yaitu tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari variabel bebas yaitu: komitmen *top management*, peraturan dan prosedur K3, komunikasi pekerja, kompetensi pekerja, lingkungan kerja, dan keterlibatan pekerja dalam K3, serta untuk variabel terikat adalah kinerja proyek. Hasil penelitian yang dapat meningkatkan kinerja proyek konstruksi didapat variabel dominan yaitu komitmen *top management* serta peraturan dan prosedur K3. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa semakin tinggi penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja, maka akan semakin tinggi kinerja suatu proyek.

Penelitian lain oleh Faizah, dkk di tahun 2013 yang meneliti penerapan SMK3 pada 21 proyek konstruksi berskala sedang dan besar di Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar menunjukkan bahwa penerapan (SMK3) pada proyek-proyek berskala besar memiliki tingkat penerapan variatif dari kategori kurang, baik dan memuaskan. Hasil penelitian mendapatkan nilai rata-rata pencapaian sebesar 75,73%, yang artinya tingkat penerapannya secara keseluruhan masuk kategori baik, sedangkan untuk proyek-proyek berskala sedang diperoleh nilai rata-rata pencapaian sebesar 57,94% yang artinya tingkat penerapannya masuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di beberapa proyek yang dikerjakan oleh perusahaan kontraktor sudah terlaksana dengan tingkat penerapan yang bervariasi dari kategori kurang, baik, dan memuaskan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan (SMK3) pada proyek gedung bertingkat tinggi yaitu proyek apartemen SS di Kota Bandung dengan menggunakan kriteria penilaian yang tercantum dalam PP Nomor 50 tahun 2012.

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode penggambaran terhadap suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi tentang suatu keadaan yang sedang terjadi. Sedangkan kualitatif merupakan cara penyajian suatu permasalahan.

Pengumpulan data penelitian berupa observasi ceklist dan wawancara yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012. Observasi bertujuan untuk melakukan dan memantau hasil yang diperoleh di tempat kerja dan penelusuran dokumen di level proyek dan korporat.

Observasi ceklist berisikan 12 elemen penilaian yang dikembangkan menjadi 166 kriteria penilaian yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori tingkat awal, tingkat transisi dan tingkat lanjutan.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konseptual dan untuk uji reliabilitas tidak digunakan, karena materi observasi ceklis berasal dari PP Nomor 50 tahun 2012 yang telah ditetapkan dan bukan berasal dari materi yang disusun sendiri.

Kriteria penilaian yang digunakan sesuai PP tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penerapan SMK3

No	Elemen Penilaian
1	Pembangunan dan pemeliharaan komitmen
2	Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3
3	Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak
4	Pengendalian dokumen
5	Pembelian dan pengendalian produk
6	Keamanan bekerja berdasarkan SMK3
7	Standar pemantauan
8	Pelaporan dan perbaikan kekurangan
9	Pengelolaan material dan perpindahannya
10	Pengumpulan dan penggunaan jasa
11	Audit SMK3
12	Pengembangan ketrampilan dan kemampuan

Perhitungan persentase tingkat pencapaian dilakukan menggunakan rumus berikut:

Persentase tingkat pencapaian =

$$\frac{\sum \text{Nilai Pemenuhan}}{n \text{ kriteria}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan nilai persentase kemudian ditentukan kategori tingkat penerapan di proyek tersebut masuk ke dalam klasifikasi keberhasilan SMK3 berdasarkan PP RI No. 50 Tahun 2012 sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi tingkat keberhasilan penerapan SMK3

No	Nilai (%)	Kategori
1	85 - 100	Tingkat penilaian penerapan memuaskan
2	65 - 84	Tingkat penilaian penerapan baik
3	0 - 59	Tingkat penilaian penerapan kurang

Sumber : PP RI No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3

Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang telah mengetahui informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2009). Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang terlibat dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan SMK3 di level proyek dan korporat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pelaksanaan SMK3 di Proyek Pembangunan Apartemen SS dapat diketahui dari seberapa besar nilai kategori tingkat penerapan SMK3 yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Analisa data diperoleh dari hasil ceklist sebagai berikut:

#### 1. Kategori Tingkat Awal

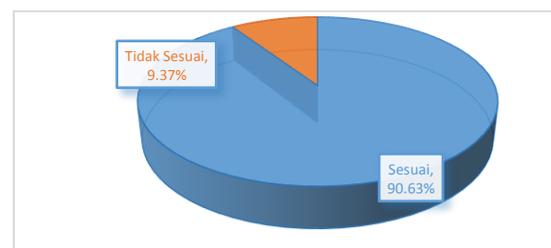
Total sesuai : 58 kriteria

Total tidak sesuai : 6 kriteria

Tingkat pencapaian:  $\frac{58}{64} \times 100\% = 90,63\%$

Ketidaksesuaian:  $\frac{6}{64} \times 100\% = 9,37\%$

Tingkat penerapan: Memuaskan



Gambar 1. Diagram hasil analisa kriteria penilaian tingkat awal

Berdasarkan observasi ceklist penilaian tingkat awal, dari 64 kriteria penerapan SMK3 yang tercantum dalam PP Nomor 50 tahun 2012, didapatkan hasil persentase yang sesuai sebesar 90,63% dan nilai ketidaksesuaian sebesar 9,37%. Dari analisa data ini maka tingkat penerapan SMK3 pada proyek ini termasuk kategori memuaskan.

## 2. Kategori Tingkat Transisi

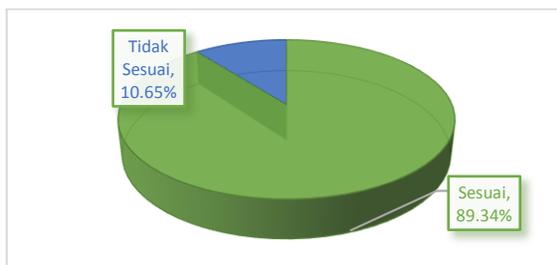
Total sesuai : 109 kriteria

Total tidak sesuai : 13 kriteria

Tingkat pencapaian:  $\frac{109}{122} \times 100\% = 89,34\%$

Tidak sesuai :  $\frac{13}{122} \times 100\% = 10,65\%$

Tingkat penerapan: Memuaskan



Gambar 2. Diagram hasil analisa kriteria penilaian tingkat transisi

Berdasarkan observasi ceklist penilaian tingkat transisi, dari 122 kriteria penerapan SMK3, didapatkan hasil persentase yang sesuai sebesar 89,34% dan nilai ketidaksesuaian sebesar 10,65%. Dari analisa data ini maka tingkat penerapan SMK3 pada proyek ini termasuk kategori memuaskan.

## 3. Kategori Tingkat Lanjutan

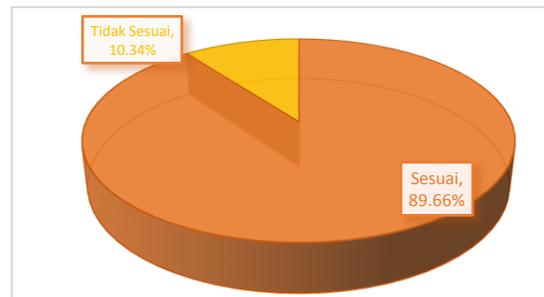
Total sesuai : 149 kriteria

Total tidak sesuai : 17 kriteria

Tingkat pencapaian:  $\frac{149}{166} \times 100\% = 89,66\%$

Tidak sesuai :  $\frac{17}{166} \times 100\% = 10,34\%$

Tingkat penerapan: Memuaskan



Gambar 3. Diagram hasil analisa kriteria penilaian tingkat lanjutan

Berdasarkan observasi ceklist penilaian tingkat lanjutan, dari 166 kriteria penerapan SMK3, didapatkan hasil persentase yang sesuai sebesar 89,66% dan nilai ketidaksesuaian sebesar 10,34%. Dari analisis data ini maka tingkat penerapan SMK3 pada proyek ini termasuk kategori memuaskan.

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang terdiri dari kepala biro *QSHE* di level korporat serta *site engineer* dan kepala bidang *SHE* di level proyek didapat gambaran mengenai penerapan SMK3 di perusahaan kontraktor WGG. Perusahaan kontraktor WGG berusaha mematuhi peraturan terkait K3 di Indonesia, dengan menerapkan sistem manajemen K3 di perusahaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sesuai dengan PP tersebut, perusahaan telah menerapkan nilai-nilai K3, di antaranya; (1) menetapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen manajemen perusahaan terhadap penerapan SMK3; (2) menerapkan kebijakan K3 di perusahaan secara efektif dengan memberlakukan sistem *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaannya; (3) mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja SMK3 serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan; (4) meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja K3 yang nihil kecelakaan.

Penerapan SMK3 pada proyek pembangunan apartemen SS ini sudah diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pengamatan di tempat kerja terkait dengan pelaksanaan K3, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi seluruh pekerja dan semua pihak yang memasuki lokasi proyek, sudah dilaksanakannya program *safety meeting*, tersedianya jalur evakuasi yang memenuhi standar, pemasangan proteksi kebakaran pada bangunan, pemasangan alat pengaman untuk menahan benda jatuh dari ketinggian, dan pemasangan rambu-rambu di area berbahaya. Sebagian program ini menjadi upaya perusahaan untuk mensosialisasikan pentingnya penerapan SMK3 kepada semua pihak yang terlibat dalam proyek. Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan dan jawaban dari para narasumber mendekati kesamaan satu sama lain dalam penerapan SMK3 serta didukung dengan ketersediaan data dan dokumen K3 yang ada di perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan SMK3 berdasarkan kriteria penilaian dalam PP RI Nomor 50 Tahun 2012 di proyek pembangunan apartemen SS Bandung didapatkan tingkat penerapan memuaskan dengan nilai sebesar 90,63% untuk tingkat awal, 89,34% untuk tingkat transisi dan 89,66% untuk kategori tingkat lanjutan. Sedangkan untuk penerapan SMK3 di proyek ini telah sesuai dengan kebijakan nasional SMK3 meliputi, penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kinerja serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut bisa dilakukan pada jenis proyek konstruksi lain seperti proyek jembatan, jalan tol dan proyek lainnya.

#### REFERENSI

- Abrar Husen, MT. Ir. (2011). *Manajemen Proyek Perencanaan, Penjadwalan, dan Pengendalian Proyek*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Christina, Wieke Yuni. (2012). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang
- Faizah, Dwi Rahmawati., Widi Hartono, Sugiyarto. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja. *e-Jurnal Matriks Teknik Sipil Vol. 1 No. 4 Desember*. Surakarta
- Gustiawan, Sepri. (2014) : Analisa Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan The Concepts Boutique Office Di Samarinda, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Pangkey, Febyana. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi di Indonesia. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PERMENPU) tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Nomor:05/PRT/M/2014.
- Priopangestoni, Eko. (2010) *Penerapan Program K3 pada Perusahaan Industri Jasa Konstruksi untuk Mendapatkan Sertifikasi OHSAS 18001*. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Ramli, S (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sanjaya. (2009) : *Standar Penilaian Keselamatan dan kesehatan Kerja Untuk Perlengkapan K-3 dan Lingkungan Kerja*, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Sugiyono. (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.